

Proyek Penambahan Debit Sumber Mata Air Lau Kite-kite Berbiaya Rp5 Miliar Tidak Berfungsi



Ditulis Oleh Eddy Surbakti

Kabanjahe (SIB), 10 Juli 2007. Proyek penambahan debit sumber mata air lau Kite-Kite yang dikerjakan PT KBPCG berbiaya Rp 5 miliar sumber dana APBN yang ditampung dalam APBD TA 1997 di Desa Lau Riman Kecamatan Tigapanah Kabupaten karo yang berjarak 17 Km dari kota Kabanjahe untuk air bersih warga Kabupaten Karo belum berfungsi sebagaimana mestinya dan ditumbuhi semak belukar.

Penambahan debit mata air di Kabupaten Karo itu, merupakan salah satu proyek yang didanai dari Departemen Keuangan untuk 200 PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) yang ada di Indonesia.

Penambahan debit mata air di Kabupaten Karo itu, merupakan salah satu proyek yang didanai dari Departemen Keuangan untuk 200 PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) yang ada di Indonesia.

Pantauan wartawan, proyek tersebut banyak ditumbuhi berbagai rumput sehingga bangunan itu seperti tidak bertuan lagi. Demikian juga beberapa bangunan gedung mulai dari Pos jaga, kantor, gedung mesin, tangki air, bak air, ruang dinamo serta kran-kran dan pipa-pipa raksasa terlihat sangat memprihatinkan karena rusak dan mesinnya penuh karat.

Sejumlah warga Desa Lau Riman dan kuta Mbelin Kecamatan Tigapanah yang berhasil diwawancarai mengatakan, hingga saat ini warga belum memperoleh air bersih yang dialiri melalui proyek itu.

Sekdes Lau Riman Julius Ginting kepada wartawan mengatakan sangat mengharapkan kepada Pemkab Karo agar proyek tersebut secepatnya dioperasikan. "Proyek itu sudah selesai, kenapa belum dialiri air bersih para warganya. Ini hanya proyek akal-akalan saja sehingga masyarakat sangat kecewa", tandasnya.

Menurutnya, dalam pengerjaan proyek itu, Pemkab Karo sendiri tidak menepati janjinya untuk mengaliri air bersih kepada warganya. Padahal warga telah merelakan tanahnya dipakai untuk penanaman slang pipa saluran air tanpa meminta ganti rugi, asalkan bisa mendapatkan aliran air bersih.

Di tempat terpisah, Kepala Lurah Kuta Mbelin, Kecamatan Tigapanah, Masana Sembiring kepada wartawan dengan tegas mengatakan proyek itu hanyalah akal-akalan saja karena setiap peralatan seperti slang dan meteran telah terpasang ke rumah warga namun hingga kini air bersih belum dialirkan.

Dikatakan, ia masih menyimpan 40 peralatan ukuran meteran air yang didapatkan dari PUD Kab Karo saat itu karena masih yakin proyek itu akan kembali dioperasikan, namun ternyata belum berfungsi seperti yang diharapkan.

"Dulunya Pemkab Karo beralasan tidak berfungsinya proyek itu karena adanya sebagian warga tidak setuju karena khawatir irigasi ke sawah mereka dapat kering, setelah diadakan pendekatan akhirnya warga setuju, dengan imbalan memasukkan air bersih ke rumahnya. Dengan kesepakatan itu, pihak Pemkab Karo memasang peralatan slang dan meteran ke rumah-rumah warga, namun demikian air bersih tersebut tidak dapat diperoleh warga setempat", ungkapnya.

Direktur Utama PDAM Tirta Malem Kabanjahe, Antoni Sembiring ketika dikonfirmasi di ruang kerjanya, Senin (9/7) mengatakan proyek itu sudah selesai dilaksanakan dan sudah pernah diuji coba, namun belum diresmikan.

Disinggung apa kendala yang dihadapi sehingga belum diopeasikan warga, menurut Antoni ada sebagian warga Desa Kuta Mbelin tidak setuju pengoperasian proyek tersebut karena dikhawatirkan dapat mengeringkan irigasi persawahan mereka.

Ditanya apakah masih ada kemungkinan perbaikan terhadap proyek tersebut, Antoni mengatakan tidak mungkin karena debit air sudah makin mengecil di lokasi mata air Lau Sikite-Kite. (M-30/j)